

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian terkait dengan pencapaian dan peningkatan literasi kuantitatif serta pencapaian *self-efficacy* pada siswa kelas VIII salah satu SMPN di Kabupaten Bandung Barat pada tahun ajaran 2016/2017, diperoleh simpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai berikut.

A. Simpulan

1. Pencapaian literasi kuantitatif siswa yang memperoleh pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model konvensional, baik ditinjau secara keseluruhan siswa maupun berdasarkan kategori kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, rendah) siswa.
2. Peningkatan literasi kuantitatif siswa yang memperoleh pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model konvensional, baik ditinjau secara keseluruhan siswa maupun berdasarkan kategori kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, rendah) siswa.
3. Pencapaian *self-efficacy* siswa yang memperoleh pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) tidak berbeda secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model konvensional, baik ditinjau secara keseluruhan siswa maupun berdasarkan kategori kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, rendah) siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan pada simpulan di atas, maka hasil penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat mengupayakan pencapaian literasi kuantitatif siswa yang lebih tinggi, baik secara keseluruhan siswa maupun berdasarkan kategori kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, rendah) siswa.
2. Pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi kuantitatif siswa, baik secara keseluruhan siswa maupun berdasarkan kategori kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, rendah) siswa. Oleh karena itu, pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) sesuai untuk diterapkan pada kategori kelompok kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah) siswa manapun.
3. Pencapaian *self-efficacy* siswa yang memperoleh pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) tidak berbeda secara signifikan daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model konvensional, baik secara keseluruhan siswa maupun berdasarkan kategori kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, rendah) siswa. Oleh karena itu, pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) tidak signifikan untuk mengupayakan pencapaian *self-efficacy* siswa apabila rentang waktu pelaksanaan pembelajaran relatif singkat, karena siswa membutuhkan waktu adaptasi yang tidak sebentar.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, hasil dari penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak untuk menerapkan pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) dalam pembelajaran matematika. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Situation-Based Learning* (SBL) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mengupayakan pencapaian dan meningkatkan literasi

kuantitatif siswa, tidak hanya pada keseluruhan siswa, tetapi juga kategori KAM tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang, rendah) siswa yang memperoleh pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) memiliki literasi kuantitatif yang lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

2. Bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penerapan pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) terhadap *self-efficacy* siswa agar lebih memperhatikan lama pelaksanaan penelitian. Hal ini dikarenakan waktu pemberian perlakuan pada penelitian ini belum cukup untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy* siswa. Selain itu, faktor sumber *self-efficacy* juga menjadi pengaruh pada tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa. Sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, peneliti juga menyarankan untuk menyusun instrumen yang lebih komprehensif dan representatif serta perlu memperhatikan kelengkapan dan akurasi instrumen yang akan digunakan.
3. Pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) diharapkan dapat dicoba sebagai alternatif pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran topik tertentu yang melibatkan berbagai macam situasi yang sederhana dan kompleks, sehingga siswa dapat mengembangkan literasi yang dia miliki khususnya literasi matematis dan literasi kuantitatif.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji literasi kuantitatif siswa, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan kemampuan asumsi dan analisis siswa.
5. Pengetahuan awal siswa terhadap materi prasyarat memiliki peranan penting terhadap kemampuan siswa dalam menguasai dan menemukan konsep yang akan dipelajarinya, maka sebelum konsep baru diberikan hendaknya terlebih dahulu dilakukan apersepsi atau penguatan konsep prasyarat sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya.

6. Pada penelitian ini, aspek kognitif yang dikaji hanya literasi kuantitatif dan aspek afektif yang diukur hanya *self-efficacy*. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengkaji pembelajaran model *Situation-Based Learning* (SBL) dalam meningkatkan aspek kognitif maupun aspek afektif lainnya.